

BAB I

PENDAHULUAN

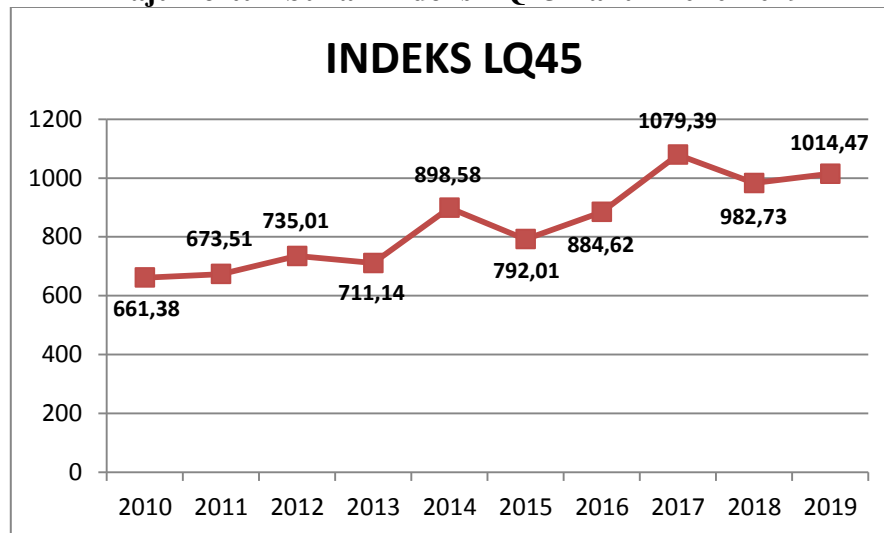
1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan sangat pesat dewasa ini. Pasar modal dapat dijadikan indikator kemajuan suatu negara dan juga dapat menunjang ekonomi suatu negara (Ilmi, 2017). Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan untuk berinvestasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi para investor. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Ilmi, 2017). Seorang investor membeli sejumlah saham dengan harapan memperoleh keuntungan untuk masa yang akan datang. Investasi terhadap saham mempunyai risiko yang lebih besar daripada investasi terhadap obligasi, deposito dan tabungan.

Salah satu kegiatan investasi yang dapat dipilih oleh investor adalah berinvestasi di pasar modal. Pasar modal di Indonesia merupakan salah satu dari berbagai alternatif bagi masyarakat yang kelebihan dana untuk berinvestasi. Banyak jenis surat berharga yang dijual di pasar tersebut, yaitu saham, obligasi, reksadana, derivatif, *right*, dan waran. Investor yang berminat berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain sebagai tempat untuk berinvestasi, pasar modal juga dapat mencerminkan kondisi perekonomian makro suatu negara yang dapat dilihat dari suatu Indeks Harga Saham. Indeks Harga Saham adalah suatu indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham. Pergerakan indeks

menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif atau lesu. Menurut Ilmi (2017), di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat enam jenis indeks yaitu indeks individual, indeks harga saham sektoral, indeks harga saham gabungan (IHSG), indeks LQ45, indeks syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*) dan Indeks papan utama dan papan pengembangan. Salah satu indeks tersebut adalah indeks LQ45 yang merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas. Makna likuid disini adalah tersedianya investor yang ingin menjual serta juga membeli. Jadi bisa dikatakan saham yang ditransaksikan banyak peminatnya. Selain pertimbangan likuiditas, beberapa pertimbangan dari segi lainnya seperti, kapitalisasi pasar yang merupakan harga pasar terbaru dikali dengan jumlah saham yang beredar, kemudian dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian dilakukan setiap 6 bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus) (Rimbano, 2015). Berikut perkembangan indeks LQ45 selama 10 tahun terakhir mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2019.

Gambar 1.1.
Laju Pertumbuhan Indeks LQ45 Tahun 2010-2019



(Sumber : Yahoo Finance, data diolah)

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia sepanjang tahun 2010 – 2019 mengalami pertumbuhan yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan terus meningkatnya pada indeks LQ45, meskipun beberapa kali mengalami penurunan di tahun 2013, 2015, dan 2018, namun pada tahun 2017 berada pada posisi tertinggi harga penutupan sebesar Rp. 1.079,39 selama tahun 2010 sampai 2019. Pada tahun 2011 indeks LQ45 mengalami peningkatan sebesar 1,83% dari tahun 2010, dari tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 9,14% dari 2011, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -3,25% dari tahun 2012.

Di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 26,36% dari tahun 2013 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -11,86% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 11,69% dari tahun 2015, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 22,02%, namun pada tahun 2018 mengalami

penurunan sebesar -8,95% dari tahun 2017 namun mengalami peningkatan lagi pada tahun 2019 sebesar 3,23% dari tahun 2018. Kinerja indeks LQ45 tidak selalu linear. Padahal, indeks LQ45 dan saham-saham yang terdaftar didalamnya banyak digunakan pelaku pasar sebagai acuan untuk membuat produk, misalnya dipakai manajer investasi membuat produk reksa dana.

Dalam melakukan investasi, analisa merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan. Secara umum ada 2 cara untuk melakukan analisis. Pada umumnya digunakan analisis fundamental dan atau analisis teknikal. Menurut Tandelilin (2010) dalam melakukan analisis penilaian saham, investor bisa melakukan analisis fundamental secara *top-down* untuk menilai prospek perusahaan. Pertama kali perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor. Sedangkan analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada pasar historis seperti informasi harga dan volume. Analisis teknikal mendasarkan diri pada pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu, sedangkan analisis fundamental secara *top-down* mendasarkan diri pada faktor-faktor fundamental perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan industri (Pratiwi & Hendrawan, 2014). Beberapa faktor fundamental ekonomi makro yang diduga berpengaruh terhadap harga saham LQ45 yaitu laju pertumbuhan ekonomi, inflasi,

nilai kurs US Dolar terhadap rupiah, dan tingkat suku bunga SBI. Laju pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses kenaikan output perkapita jangka panjang. Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto/PDB (Purnamawati & Werastuti, 2013).

Inflasi merupakan salah satu dari faktor fundamental yang mempengaruhi indeks LQ45, dimana inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Menurut Susanto (2015), Perubahan inflasi yang terjadi menjadi salah satu faktor bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu saham. Inflasi yang tinggi menimbulkan persepsi masyarakat dimana harga-harga mengalami kenaikan. Dalam berinvestasi investor cenderung menghindari risiko yang besar bila terjadi inflasi yang tinggi, dimana keadaan ekonomi dalam suatu negara sedang tidak stabil, karena investor akan berhati-hati dalam berinvestasi. (Susanto, 2015). Berdasarkan penelitian terdahulu tentang inflasi terhadap Indeks LQ45, yaitu : Menurut Sutriyadi (2019), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks LQ45, menurut Aurora & Riyadi (2013), menyatakan bahwa inflasi positif dan tidak signifikan terhadap Indeks LQ45. sedangkan menurut Pratiwi & Hendrawan (2014), menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Faktor fundamental selanjutnya yang mempengaruhi Indeks LQ45 adalah nilai tukar (*kurs*). Nilai tukar (*kurs*) adalah nilai sebuah mata uang negara tertentu yang diukur, dibandingkan, atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Kurs mata uang terdiri atas kurs jual dan kurs beli. Menurut Susanto (2015), perubahan nilai

tukar dollar AS terhadap rupiah dapat menjadi salah satu analisis investor untuk melihat keadaan ekonomi suatu negara. Sebab jika nilai tukar suatu negara tersebut sedang membaik, hal tersebut menjadi daya tarik untuk investor dalam membeli saham pada bursa yang sedang berlangsung karena jika nilai tukar suatu negara sedang melemah investor tidak mau mengambil risiko yang tinggi dalam menginvestasikan dananya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang nilai tukar terhadap indeks LQ45, yaitu : Menurut Aurora & Riyadi (2013), menyatakan bahwa kurs (US dollar terhadap rupiah) berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks LQ45, menurut Sutriyadi (2019), menyatakan bahwa nilai kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks LQ45, sedangkan menurut Yanita (2010), menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45.

Suku bunga merupakan salah satu faktor fundamental yang mempengaruhi indeks LQ45, dimana suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Menurut Susanto (2015), Suku bunga BI *Rate* sebagai suku bunga acuan menjadikan sinyal perubahan suku bunga perbankan seperti suku bunga deposito dan kredit. Dengan melihat naik turunnya suku bunga BI *Rate*, menjadikan hal tersebut sebagai acuan bagi para investor untuk memperkirakan naik turunnya suku bunga perbankan. Kenaikan atau penurunan suku bunga BI *Rate* tersebut menjadi sinyal naik atau turunnya suku bunga deposito dan kredit perbankan. Jika suku bunga deposito meningkat investor cenderung akan menjual sahamnya dan beralih investasi pada deposito. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang suku bunga terhadap Indeks LQ45, yaitu : Menurut

Rimbano (2015), menyatakan bahwa Suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap indeks saham LQ45, menurut Ilmi (2017), menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks LQ45, sedangkan menurut Dewi & Artini (2016), menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham indeks LQ45.

Produk domestik bruto (PDB) menjadi salah satu faktor fundamental yang mempengaruhi indeks LQ45, dimana PDB adalah indikator yang digunakan untuk menghitung *output* barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara baik oleh perusahaan dalam negeri maupun perusahaan asing yang beroperasi di negara tersebut. Menurut Kewal (2012), mengatakan bahwa estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Peningkatan keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pertumbuhan PDB terhadap indeks LQ45, yaitu : Menurut Sutriyadi (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks LQ45, sedangkan menurut Pratiwi & Hendrawan (2014), menyatakan bahwa GDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh faktor ekonomi terhadap indeks LQ45, seperti : Menurut Bramana (2017), mengatakan bahwa faktor inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham LQ45, sedangkan faktor nilai tukar (*kurs*) terdapat pengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham LQ45. Peneliti lain, Yanita (2010), inflasi dan suku bunga deposito berpengaruh signifikan, sedangkan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45. Sementara itu, menurut Situngkir & Batu (2020), Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham LQ45, sedangkan kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Indeks LQ45 merupakan indeks yang mewakili 70% kapitalisasi perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan menjadi acuan utama investor dalam pertimbangan keputusan investasi. Dalam Islam kegiatan dalam berinvestasi merupakan kategori kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan mendatangkan manfaat bagi pihak lain. Kegiatan dalam muamalah sendiri merupakan seluruh aspek kehidupan manusia yang dilandasi hubungan sesama manusia. Sebagaimana dalam kaidah fiqih :

الأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَةِ إِلاَّ بِأَحَاةٍ إِلاَّ أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا¹³

Artinya :

“Pada dasarnya segala bentuk Muamalah boleh dilakukan, kecuali ada dalil yang melarangnya”.

Menurut kaidah fiqih, hukum asal muamalah adalah *mubah* (boleh), kecuali ada dalil yang jelas melarangnya. Sehingga dalam melakukan kegiatan muamalah manusia hanya perlu memperhatikan hal - hal yang dilarang. Manusia diberikan kebebasan untuk menciptakan berbagai pola perniagaan sepanjang tidak bertentangan dengan syari'ah.

Selain itu, investasi berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang digunakan dalam Al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam Q.S Yusuf (12) ayat 46-49 :

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ
خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (٤٦) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا
حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ
لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ (٤٨) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ (٤٩)

Artinya :

“46. ”Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui.” 47. Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. Kemudian setelah itu

akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”

Ayat diatas mengajarkan untuk tidak mengkonsumsi semua kekayaan yang di miliki pada saat setelah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang didapatkan itu juga ditangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting. Dengan bahasa lain, ayat diatas juga mengajarkan untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan demi untuk mempersiapkan masa depan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai ***“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019 serta Ditinjaunya dari Sudut Pandang Islam”***

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks LQ45?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap indeks LQ45?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap indeks LQ45 ?
4. Apakah produk domestik bruto berpengaruh terhadap indeks LQ45?
5. Apakah inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto berpengaruh secara bersama-sama terhadap indeks LQ45 ?

6. Bagaimana pandangan Islam terhadap inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto berpengaruh secara bersama-sama terhadap indeks LQ45 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap indeks LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap indeks LQ45.
4. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap terhadap indeks LQ45.
5. Untuk mengetahui apakah inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan produk domestik bruto berpengaruh secara bersama-sama terhadap indeks LQ45.
6. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap inflasi, nilai tukar, suku bunga, produk domestik bruto dan indeks LQ45.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor sebagai tolak dalam membuat keputusan dalam berinvestasi saham.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi para pengambil keputusan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca sebagai penambah ilmu dalam mempelajari indeks LQ45.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti sebagai dasar penelitian yang berhubungan dengan inflasi, kurs mata uang, suku bunga, dan produk domestik bruto yang berkaitan dengan indeks LQ45.